

## Interferensi Berbahasa Arab di Sosial Media

Riwayat draf artikel  
Diserahkan 04-11-2021  
Direvisi 18-12-2021  
Diterima 19-12-2021  
Publish 15-06-2022

Leliy Kholida  
Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Kendari  
Email koresnpodensi: [leliy.kholida@umkendari.ac.id](mailto:leliy.kholida@umkendari.ac.id)

**ABSTRAK:** Dalam perspektif Bourdiue, media sosial dianggap sebagai hal baru. Akibatnya, muncul berbagai peluang untuk konstelasi kelas yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan kelompok masyarakat Bedilan memilih penggunaan bahasa Arab disisipkan dalam media sosial dan pengaruh penggunaannya. Studi ini merupakan kajian sociolinguistik yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan ada dua, yaitu data primer yang diperoleh dari observasi langsung (kelompok masyarakat Bedilan Kalitirto Berbah dan media sosial mereka), wawancara secara random sampling (360 orang wali murid), dan kepustakaan berupa hasil-hasil kajian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan diksi-diksi Arab “*syafakillah*”, “*yaumul milad*”, “*barakallah*” merupakan habitus baru masyarakat Bedilan dalam bersosial media di Whatsapp dan Facebook saat berkomunikasi.

**Katakunci:** berbahasa Arab, interferensi, facebook, Kelompok Masyarakat, Whatsapp.

**ABSTRACT:** In Bourdiue's perspective, social media is considered a novelty. As a result, opportunities arise for new class constellations. This study aims to determine the reasons for the Bedilan community group to choose the use of the Arabic language inserted in social media and the influence of its use. This study is a sociolinguistic study that uses a descriptive qualitative approach. There are two data used, namely primary data obtained from direct observation (the Bedilan Kalitirto Berbah community group and their social media), interviews by random sampling (360 parents of students), and literature in the form of relevant previous studies. The results of the study show that the Arabic dictions “*syafakillah*”, “*yaumul milad*”, “*barakallah*” are the new habits of the Bedilan community in social media on Whatsapp and Facebook when communicating.

**Keywords:** Arabic, interference, facebook, community group, Whatsapp.

## PENDAHULUAN

Pada mulanya, media sosial online yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu: *Friendster*, *Myspace*, *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram*, *BlackBerry Massage*, dan *Line* (Dhiauddin: 2015). Media sosial menampilkan video, gambar, foto atau juga bahasa tertulis. Media sosial ini ada banyak varian tampilan dan penamaannya, bahkan kapasitas jaringan pertemanannya. Oleh karena itu, sosial media juga dikenal dengan jejaring sosial. Sementara jejaring sosial merupakan situs di mana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook*, *Myspace*, dan *Twitter*. Berbeda halnya media sosial berupa surat, surat kabar (koran sebagai media massa) maupun telegram, seiring perkembangan teknologi maka adanya media sosial daring (online) yang dapat kita akses dengan adanya internet.

Bahasa dalam media sosial akan memberi gambaran bagaimana dinamika identitas terjadi dengan segala atributnya. Bahasa pada media sosial yang ditampilkan bisa secara lisan maupun tertulis. Bahasa tertulis inilah yang ditampilkan dipelbagai bahasa misalnya dari yang sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang mengalami modifikasi atau inovasi. Dalam penelitian ini, bahasa tertulis menjadi fokus objek.

Menurut pengamatan peneliti terjadi pada tahun 2014, penggunaan bahasa asing khususnya bahasa Arab di Indonesia pada masyarakat awam semakin marak digunakan sebagai bahasa dalam media sosial. Maksud dari masyarakat awam di sini adalah setiap individu ini tidak mempelajari maupun tidak memperoleh pembelajaran bahasa Arab melalui pendidikan formal, namun bisa memperolehnya dari modal keagamaan Islam dalam pengajian-pengajian yang diadakan di masjid atau perkumpulan organisasi Islam sebagai arenanya.

Masyarakat yang menggunakan komunikasi dengan media sosial termasuk masyarakat terbuka. Penggunaan bahasa pada media sosial inilah adanya kontak bahasa. Kontak bahasa dalam sosiolinguistik disebut bilingualisme, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, integrasi-konvergensi dan pergeseran bahasa (Alwi, 2017). Weinreich menganggap kontak bahasa terjadi jika dua bahasa atau lebih dipergunakan secara bergantian oleh seorang pemakai bahasa (Ubaidillah, 2011).

Penggunaan bahasa Arab pada media sosial online mulai marak digunakan pada tahun 2005 (facebook), namun penggunaan bahasa Arab masih sangat minim dipraktekkan oleh masyarakat awam, kemungkinan besar hanya pada sebagian kelompok masyarakat yang pernah mengalami dan mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab melalui lembaga pendidikan baik formal maupun pendidikan non-formal.

Data tertulis, dampak pengaruh penggunaan media sosial mulai terjadi pada tahun 1980-an dan 1990-an ditandai adanya fenomena khas kelas menengah di wilayah-wilayah perkotaan, segmen masyarakat yang paling banyak tersentuh oleh pembangunan ekonomi dan perubahan sosial. Fenomena ini berpengaruh luas pada meningkatnya ketaatan beragama pada orang-orang Islam yang sedang menikmati kemakmuran sebagai kelas menengah (Jati, 2015). Implikasinya kemudian adalah kemunculan gejala Arabisasi terhadap masyarakat Islam di Indonesia. Identitas tersebut ditambah dengan adanya selipan percakapan dengan bahasa Arab dalam pergaulan. Kata-kata familiar seperti halnya *abî* (bapak), *ummî* (ibu), *anâ* (saya), *antum* (kamu), *syukran* (terima kasih), maupun *jazâkum Allâh* (semoga Allah membalas kebaikanmu) merupakan segelintir kata yang sering diucapkan untuk memulai pembicaraan (Fuziah, 2011). Desain kaligrafi berbahasa Arab-pun mulai marak digunakan pada kaos bahkan kostum suatu pertunjukkan salah satunya oleh Agnes Mo (Tohe, 2005), bahkan berita tentang kasus suap-pun saat persidangan terungkap interferensi berbahasa Arab dalam percakapan antara terdakwa dengan saksi pada rekaman bukti tersebut (Gabrilini, 2017).

Di kehidupan sehari-hari, penulis melihat media sosial orang sering menggunakan kata selain salam, seperti "*happy milad, barakallah fii umrik ya..*"

ketika ada teman atau saudara yang berulang tahun, “*barakallah*” ketika kita mendapatkan kabar atau melihat foto yang diunggah tentang walimahan, mendengar kabar baik dari teman, “*syafakillah*” ketika ada yang mengabarkan sakit, kata ini yang sering penulis temukan di *chat whatsapp group* orang tua (wali murid), sebagai contoh khusus.

Ketika di antara masyarakat mencoba membiasakan dan memilih untuk menggunakan kalimat berbahasa Arab, namun ketika mengaplikasikannya kembali dari apa yang diajarkan oleh ustadz atau *alim ulama*, atau bahkan teman sekelompok, namun tanpa disadari ternyata ada ketidaksesuaian dengan kaidah yang semestinya. Selain kata-kata di atas, di masa ini, ada masyarakat yang berhabitus makna itu dalam pengucapan *Subhanallah* maupun *maa syaa Allah* sering terbolak-balik sehingga tahun belakangan adanya upaya *penshahih-an* makna pada tempatnya, bukan masalah literasinya.

Sebagaimana narasi di atas, juga observasi kelompok masyarakat Bedilan menentukan bahasa Arab menjadi salah satu penggunaan bahasa pada media sosial *on line*. Namun jika mempelajari kembali pada data historis; penulisan awal paragraf, permulaan kalimat (selain kalimat salam, sholawat) terdapat pada naskah surat Sultan Kaimuddin II Muhammad Isa kepada Gurnadur di Ujung Pandang berisi penukaran uang saat itu untuk kepentingan belanja di tanah Buton (Niampe, 2012b) tidak mengalami kesenjangan antara kaidah dengan yang digunakan dalam sehari-hari.

Dalam perspektif Bourdiue, media sosial bisa dianggap sebagai ranah (*field*) baru, di mana terjadi kompetisi antar aktor dengan bahasa sebagai piranti utamanya. Media sosial merupakan ranah baru dengan berbagai peluang strategi untuk mewujudkan konstelasi kelas yang baru. Maka dapat dibahas dalam tulisan ini dalam dua kajian, yaitu: pertama, mengapa kelompok masyarakat Bedilan memilih penggunaan bahasa Arab juga disisipkan dalam media sosial?, kedua, bagaimana pengaruh penggunaan bahasa Arab dalam media sosial bagi individu dari kelompok masyarakat Bedilan?

## METODE PENELITIAN

Studi ini memuat kajian sosiolinguistik yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data penelitian menerapkan model Milles dan Huberman dengan tahapan: reduksi data, klasifikasi data, *display* data dan konklusi. Untuk menjamin validitas data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data penelitian dengan cara triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang didapat dari observasi langsung (kelompok masyarakat Bedilan Kalitirto Berbah) maupun media sosial (*Whatsapp* dan *Facebook*), wawancara secara random sampling dari 360 orang wali murid dan kepustakaan berupa hasil-hasil kajian terdahulu sesuai dengan penelitian ini.

Pemilihan lokus penelitian didasarkan pada identifikasi masalah penelitian ini adanya asumsi bunyi-bunyian *al-kalimat al-tayyibat* pada masyarakat tutur di wilayah Bedilan Berbah Daerah Istimewa Yogyakarta

beraneka ragam, latar belakang penggunaan bahasa sehari-hari selain bahasa Jawa Yogya yang dipadukan dengan bahasa Indonesia, dan juga diselipkannya bahasa Arab atau bahasa Inggris melalui media sosial *on line* kelompok masyarakat Bedilan secara tertulis melalui *Whatsapp* dan *facebook*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

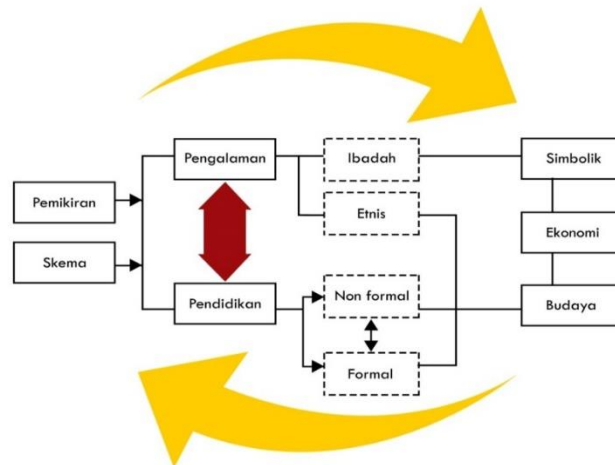
Keanekaragaman bunyi tuturan adalah kajian analisis dalam penelitian ini. Keanekaragaman yang berupa variasi tuturan yang mengakibatkan perbedaan wujud. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini, adanya pembatasan yang dianalisis yaitu *syafakallah*, *barakallah*. Pembatasan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa kalimat tersebut lebih banyak dituturkan dan menjadi habitus baru.

Pada kelompok masyarakat Bedilan Kalitirto, dengan kesamaan ingin menonjolkan identitas Islam melalui ucapan-ucapan yang berbahasa Arab, selain salam, difokuskan pada habitus baru pada ungkapan harapan atau kalimat do'a. Penggunaan Bahasa Arab meski hanya diselipkannya namun mereka sangat gencar dalam mengaplikasikannya dalam percakapan, mereka sangat percaya diri dalam percakapan tertulis di *Whatsapp* (WA). Sebagai data pelengkap, penulis mengumpulkan data dari *facebook* dengan kasus yang serupa. Ternyata, masyarakat Indonesia sangat gemar dengan diselipkannya kalimat-kalimat Bahasa Arab dalam percakapan atau tulisan sehari-hari meski tulisannya berupa transliterasinya saja, selain itu dikelompok lain yang anggota kelompoknya berasal dari memperoleh Bahasa Arabnya dari pendidikan formal baik bertahap dan berkelanjutan namun di saat menghabituskan penggunaan bahasa Arab dalam perakapan maupun tulisan baik postingan atau pesan mereka tidak begitu gencar intensitas penggunaan bahasa Arab jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat Bedilan Kalitirto.

Penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia secara pragmatis dalam media sosial, salah satu berupa alih kode menggunakan bahasa asing utamanya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Untuk penggunaan istilah *Insya Allah* dan *Naudzubillah min dzalik* dari bahasa Arab, pada umumnya berkaitan dengan istilah keagamaan yang berasal dari agama yang diyakini oleh penulisnya (Azzuhri, 2016). Namun analisis dia kemungkinan luput bahwasanya dua kata tersebut sudah terintegrasi penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Arab di media sosial ada dua macam yaitu *al-ikhtizal* dan *san-naht* dan didapatkan 30 kosakata yang mengalami proses abreviasi dalam bahasa Arab (Thoyib dan Hamidah, 2017).

### **Kelompok Masyarakat Bedilan Memilih Penggunaan Bahasa Arab selain Bahasa Sehari-Harinya dalam Media Sosial**

Kelompok masyarakat Bedilan yang dimaksudkan adalah sekumpulan individu (dewasa) terkumpul sebagai wali murid di sebuah sekolah yang berada di Bedilan, Manguntirto. Latar belakang kelompok ini berasal dari berbagai aspek. Perspektif modal keagamaan yang sama (agama Islam). Ini tak berbeda dengan masyarakat awam di Indonesia pada umumnya.



**Gambar 1** Gambaran Pola Habitus dalam pemilihan Bahasa Arab yang Digunakan di Media Sosial

Dari Gambar 1, kelompok masyarakat Bedilan pada habitus pemikiran dimaknai semua hal yang didapat sebelum dilakukan itu yang mana didapat dari pengalaman berupa ibadah dengan modal simbolik tertentu, di sini obyeknya muslim, maka modal simboliknya adalah Islam. Sedangkan etnis pada pembahasannya adalah heterogen terdiri dari Jawa, Sunda. Ekonominya menengah maka mampu mengakses pelbagai media sosial yang dimilikinya seperti *facebook* dan *whatsapp*. Pendidikan pada obyek kelompok masyarakat ini dalam memperoleh kata-kata bahasa Arab tersebut bukan didapat dari pendidikan formal semata, melainkan diperoleh dari pengalaman. Media sosial pada kelompok masyarakat Bedilan yang selalu diakses dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari yaitu *Whatsapp* karena menampilkan info penting tentang pengumuman terkait berita harian anak-anaknya di sekolah, meminta izin, atau berkomunikasi dengan pihak sekolah, dan sesama wali murid.

Sosial media dipilih untuk berkomunikasi karena aplikasi ini sebagai media interaktif yang mudah diakses melalui telepon selular. Dengan demikian hubungan komunikasi guru dan wali murid tetap terjalin. Seperti *WhatsApp*, media ini dapat diakses melalui telepon selular yang dapat dibawa ke mana saja. Memanfaatkan media dalam pembelajaran dianggap dapat memperlancar proses pembelajaran sepanjang manfaat media dalam pembelajaran.

### Interferensi berbahasa Arab di WA

Contoh penggunaan bahasa arab di media sosial (*whatsapp*) pada masyarakat Bedilan, Kalitirto, Berbah, Sleman dirangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1** Interferensi Berbahasa Arab di WA Group Kelompok Masyarakat Bedilan saat Berkomunikasi di Group Sekolah (Group Data 1)

| Subyek     | Objek                                                                                                                                                                                       | Keterangan Interferensi berbahasa Arab |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Iyan       | "Assalammu'alaikum wr.wb maaf bu Heny minta ijin njih hari ini. Falah Narayana 1A tidak masuk karena badannya panas. Terimakasih bu Heny atas ijin yang diberikan wassalammu'alaikum wr.wb. | <i>Syafakahill</i>                     |
| Una Ariani | "Wa'alaikum salam, <i>syafakillah</i> Nara"                                                                                                                                                 |                                        |

Tabel 1 adalah bukti chat yang diperoleh dari WA group SD (Kelas 1A Muharjo) Muhammadiyah Karangharjo (Muharjo) Bedilan Sleman Yogyakarta. Chat pertama merupakan permohonan izin peserta didik kepada guru wali kelas 1A. Saat itu, yang melakukan interferensi bahasa Arab adalah Una Ariani dengan menuliskan "*syafakillah*" untuk mengatakan semoga cepat sembuh. Tapi, jika harus mengoreksi bentuk interferensi berbahasa Arab itu harusnya "*syafakallah*" karena nama peserta didik yang diminta izinkan karena sakit adalah Nara, dia adalah anak laki-laki.

**Tabel 2** Interferensi Berbahasa Arab di WA Group Kelompok Masyarakat Bedilan Saat Berkomunikasi di Group Sekolah (Group Data 2)

| Subyek       | Obyek                                                                     | Keterangan Interferensi berbahasa Arab |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| bu Henny     | Ya bu biar istirahat dulu semoga segera sembuh                            | <i>Syafakillah</i>                     |
| Iyan         | wa'alaikum salam wr. Wb cepet sehat cepet sembuh njih bu putri-Putrinnya. |                                        |
| Tri Oktarini | wa'alaikum salam semoga lekas sembuh Nayla dan Eza. Aamiin                |                                        |

Tabel 2 di atas, masih dikelompok yang sama melakukan interferensi bahasa Arab di WA Group. yang melakukan interferensi bahasa Arab adalah Una Ariani dengan menuliskan kata "*syafakillah*", seharusnya "*syafahuma Allah*" karena Nayla dan Nayza adalah dua anak perempuan yang dimintakan izin karena sakit pada tanggal 7 November 2017.

**Tabel 3** Interferensi Berbahasa Arab di WA Group Kelompok Masyarakat Bedilan Saat Berkomunikasi di Group Sekolah (Group Data 3)

| Subyek | Obyek | Keterangan Interferensi |
|--------|-------|-------------------------|
|--------|-------|-------------------------|

|             |                                                                                                                                                                                                      | <b>berbahasa Arab</b> |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| Beby Kaseh  | selamat malam bu Heny...<br>mohon maaf besok saya tidak bisa ambil raport UTS. Eza panas lagi. Kemungkinan akan diwakili bu Ida. Karena mau saya bawa ke rumah sakit cek darah. Terimakasih bu Heny. | <i>Syafakillah</i>    |
| Ibu Heny    | makasih ayah Arga. Selamat malam juga bu ya tidak apa-apa semoga semua baik baik saja.                                                                                                               |                       |
| Una Ariani  | syafakillah Eza                                                                                                                                                                                      |                       |
| Beby Kaseh  | terimakasih ibu -ibu semua tuk doanya.                                                                                                                                                               |                       |
| Sugihartini | sudah mendingan...bu ini sudah mau makan. kemaren makannya agak kurang                                                                                                                               |                       |

Dari tabel 3, percakapan di chat WA pada tanggal 10 November ada beberapa peserta didik yang meminta izin tidak dapat hadir saat pengambilan raport hasil ulangan tengah semester gasal kelas I di Tahun Ajaran 2017/2018 dikarenakan sakit. Terlihat aktif yang melakukan interferensi bahasa Arab sudah tiga tabel bahwasannya Una Ariani yang giat menuliskan “*syafakillah*” meskipun itu belum sesuai kaidah berbahasa Arab. Seharusnya “*syafakallah*” karena Arga, Eza, keduanya laki-laki. Data pada tabel 3 di atas ini hanyalah sebagian saja yang disajikan dalam penelitian ini.

**Tabel 4** Interferensi Berbahasa Arab di WA Group Kelompok Masyarakat Bedilan Saat Berkomunikasi di Group Sekolah (Group Data 4)

| <b>Subyek</b> | <b>Obyek</b>                                                                                                                                          | <b>Keterangan Interferensi berbahasa Arab</b> |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| Fita          | Assalammu’alaikum bu Heny,, mohon ijin untuk hari ini Gilang Novian tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasa dikarenakan demam...terimakasih      | <i>Syafakillah</i>                            |
| Sungkono      | Assalamualaikum bu Heny... mohon ijin untuk hari ini Aqila<br><br>Nava tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasa dikarenakan demam... terimakasih. |                                               |
| Ibu Heny      | wa’alaikum salam...ya ibu bapak                                                                                                                       |                                               |

|            |                                                                                     |  |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--|
|            | semoga mas Gilang dan mb Nava cepat sembuh. Aamiin.                                 |  |
| Beby Kaseh | selamat pagi...Gilang dan Aqila...cepat sembuh and sehat ya agar bisa sekolah lagi. |  |
| Una Ariani | syafakillah ya untuk yang sakit                                                     |  |

Dari Tabel 4 di atas, masih terlihat pegiat “*syafakillah*” adalah Una Ariani, padahal peserta didik yang sakit ada dua anak yang berbeda jenis kelaminnya.

**Tabel 5** Interferensi Berbahasa Arab di WA Group Kelompok Masyarakat Bedilan Saat Berkomunikasi di Group Sekolah (Group Data 5)

| Subyek      | Obyek                                                                                                                                                     | Keterangan Interferensi berbahasa Arab |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Fita        | Assalammu’alaikum bu Heny ...mohon ijin, hari ini Gilang Novian belum bisa berangkat sekolah karena demam dan batuk terimakasih atas ijin yang diberikan. | <i>Syafakillah</i>                     |
| Ika Syhadan | Assalammu’alaikum bu Heny, mohon ijin Alif belum bisa masuk sekolah karena belum sembuh                                                                   |                                        |
| Una Ariani  | Syafakillah Alif dan Gilang                                                                                                                               |                                        |

**Tabel 6** Interferensi Berbahasa Arab di WA Group Kelompok Masyarakat Bedilan saat berkomunikasi di Group Sekolah (Group Data 6)

| Subyek         | Obyek                                                                                                                   | Keterangan Interferensi berbahasa Arab |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Ibunya Zia     | Assalammu’alaikum Bu Heny, hari ini Zia ijin tidak masuk sekolah...dikarenakan baru demam... terimakasih sebelumnya Bu. | <i>Syafakillah</i>                     |
| Una Ariani     | Syafakillah Zia                                                                                                         |                                        |
| Iyan           | sehat ya Zia bisa belajar dan main bareng teman-teman lagi                                                              |                                        |
| Muhammad Nur I | Assalammu’alaikum pak Padi maaf hari ini Elsyia ijin tidak bisa masuk sekolah karena sakit gigi. Terimakasih            |                                        |
| Beby Kaseh     | cepat sembuh ya Syifa.                                                                                                  |                                        |

**Tabel 7** Interferensi Berbahasa Arab di WA Group Kelompok Masyarakat Bedilan Saat Berkomunikasi di Group Sekolah (Group Data 7)

| Subyek       | Obyek                                                                                         | Keterangan Interferensi Berbahasa Arab |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Ibunya Dinda | buk ini Dinda Amandari minta ijinnya lagi panas lagi buk. Nuwun.                              | <i>Syafakillah</i>                     |
| Sugihartini  | Assalammu'alaikum pak Padi maaf hari ini Arga panas jadi izin gak masuk sekolah. Terimakasih. |                                        |
| Una Ariani   | syafakillah Arga dan Dinda                                                                    |                                        |
| Sugihartini  | amiin...makasih bunda.                                                                        |                                        |

**Tabel 8** Interferensi Berbahasa Arab di WA Group Kelompok Masyarakat Bedilan Saat Berkomunikasi di Group Sekolah (Group Data 8)

| Subyek                                              | Obyek                                                                                                                            | Keterangan Interferensi berbahasa Arab |
|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Ibunya Zia                                          | Assalammu'alaikum bu Heny...hari ini Zia ijin tidak masuk sekolah karena demam dan batuk ..atas ijinnya kami ucapkan terimakasih | <i>Syafakillah</i>                     |
| Ibu Heny                                            | wa 'alaikum salam, ya bu. Semoga mb Zia cepat sembuh. Aamiin                                                                     |                                        |
| Una Ariani, Tri Okta Rini, Sugihartini, Naufal Rara | Aamiin...Syafakillah Zia                                                                                                         |                                        |
| Suratiman                                           | enggal dangan dik Zia                                                                                                            |                                        |
| Ibunya Syifa                                        | wa'alaikum salam ...semoga cepat sembuh Zia.                                                                                     |                                        |

Pada tanggal 4 januari 2017 ini *chat* menggambarkan interferensi dua bahasa yang digunakan dalam kelompok ini yaitu bahasa Jawa dan bahasa Arab. Pegiat "*syafakillah*" pada tanggal itu bertambah yaitu Tri Okta Rini, Sugihartini, dan Naufal Rara.

**Tabel 9** Interferensi Berbahasa Arab di WA Group Kelompok Masyarakat Bedilan Saat Berkomunikasi di Group Sekolah (Group Data 9)

| Subyek      | Obyek                                                               | Keterangan Interferensi berbahasa Arab |
|-------------|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Ibunya Alif | maaf bu, Alif ga bisa masuk sekolah sakit. Terimakasih atas ijinnya | <i>Syafakillah</i>                     |

|               |                                                                                                                                                                                |  |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Ibu Heny      | ya bu semoga mas Alif segera sembuh. Aamiin.                                                                                                                                   |  |
| Ibunya Mayka  | Assalamu'alaikum wr.wb. Bu Heny mohon maaf sebelumnya, saya mau minta ijin mbak Mayka hari ini tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasa karena sedang sakit . matur nuwun. |  |
| Una Ariani    | syafakillah Mayka                                                                                                                                                              |  |
| Iyan          | wa'alaikum salam wr.wb syafakillah Mayka dan Alif                                                                                                                              |  |
| Tri okta rini | syafakillah Alif                                                                                                                                                               |  |
| Ibu Syifa     | wa'alaikum salam...semoga cepet sembuh                                                                                                                                         |  |
| Sugihartini   | syafakillah Alif.                                                                                                                                                              |  |

Pada tabel 9 menggambarkan interferensi bahasa Arab pada tanggal 10 Januari 2018 dilakukan oleh Una Ariani, Iyan, Tri Okta rini, dan Sugihartini, kata “*syafakillah*” yang merupakan interferensi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 10** Interferensi Berbahasa Arab di WA Group Kelompok Masyarakat Bedilan Saat Berkomunikasi di Group Sekolah (Group Data 10)

| Subyek        | Obyek                                                                                                                                                                                                      | Keterangan Interferensi berbahasa Arab |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Iyan el Fathi | Assalammu'alaikum wr.wb bu Heny...hari ini<br>Falah Narayana tidak masuk sekolah karena badannya panas dan perutnya mual. Minta ijin dulu njih bu heny. Terimakasih atas ijinnya. Wassalamu'alaikum wr.wb. | Syafakillah                            |
| Ibu Heny      | wa 'alaikumsalam. Ya bu. Cepat sembuh ya nak                                                                                                                                                               |                                        |
| Sulistiyan    | semoga lekas sembuh dik Nara,, Amin...                                                                                                                                                                     |                                        |
| Tri Okta Rini | syafakillah Nara                                                                                                                                                                                           |                                        |
| Bunda Syifa   | wa 'alaikum salam...dek nara semoga cepet sembuh,,, Amiin,,,                                                                                                                                               |                                        |
| Sugihartini   | syafakillah nara.                                                                                                                                                                                          |                                        |

Dari tabel 10, yang melakukan interferensi bahasa Arab adalah Tri Okta Rini dan Sugihartini. Kata “syafakillah” seharusnya “syafakallah” karena yang diminta izinkan sakit itu berjenis kelamin anak laki-laki.

Berdasarkan tabel 1 sampai dengan 10, interferensi bahasa Arab yang dilakukan kelompok masyarakat Bedilan terjadi pada *chat* WA group di kelas 1A SD Muhammadiyah Karangharjo, Bedilan Sleman Yogyakarta. Kata “syafakillah” merupakan salah satu interferensi yang terjadi dalam komunikasi mereka. Pegiat awal dilakukan oleh Una Ariani, kemudian berkembang dilakukan oleh Tri Okta Rini, Sugihartini, Iyan, ibunya Naufal Rara.

### **Pengaruh Penggunaan Bahasa Arab dalam Media Sosial bagi Individu dari Kelompok Masyarakat Bedilan**

Pengaruh penggunaan Bahasa Arab dalam media sosial bagi kelompok masyarakat Bedilan, dalam penelitian ini ditemukannya dua pengaruh yaitu menimbulkan habitus-habitus berbahasa Arab pada beberapa kata. Kedua, interferensi yang terjadi pada psikologi. *Facebook* adalah situs jejaring sosial yang dibuat oleh Mark Zuckerberg. *Facebook* memiliki banyak fasilitas (pesan, video, gambar, *game* (permainan)) yang dapat dimanfaatkan oleh pelbagai orang di pelbagai bidang. Salah satu bidang itu adalah pendidikan. Dalam pendidikan dikenal dengan multimedia pembelajaran.

Multimedia pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap), serta dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali.

Ada enam komponen media yang dapat dikategorikan multimedia pembelajaran sebagai berikut: Teks, Grafik, Foto, Video, Suara, Animasi, Simulasi. Multimedia berperan semakin penting dalam pembelajaran yang menyenangkan membawa situasi belajar dimana *learning with effort* digantikan dengan *learning with fun*.

Beberapa hasil penelitian telah menghasilkan efektivitas penggunaan *facebook* dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Pembelajaran melalui *facebook* dapat digunakan untuk melatih keterampilan proses sains dasar, b) Pembelajaran melalui *facebook* dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, c) Pembelajaran melalui *facebook* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Rudi Kustijono, dkk ini menyatakan bahwa 56% para pendidik memiliki *facebook* namun tidak seorang guru memanfaatkannya dalam pembelajaran, sehingga diadakannya pengabdian dengan mengadakan pelatihan, sehingga adanya perubahan menjadi 69% menunjukkan bahwa guru berpotensi mengembangkan pembelajarannya menggunakan dan memanfaatkan variasi pembelajarannya dengan *facebook*.

## Habitus Berbahasa Arab “*Syafakillah*” atau Ungkapan untuk Orang yang Sakit

*WhatsApp* grup kelompok masyarakat Bedilan ketika ada penggunaan *dhomir* yang kurang tepat dalam penyampaian kalimat berbahasa Arab tersebut, pada awalnya karena belum begitu hafal antara nama anak dengan gendernya, karena kreasi nama anak sekarang sangat sukar diidentifikasi.

Setelah empat bulan berjalan, ada yang interferensi dalam penggunaan kalimat tersebut, dan dilatari ada yang menuliskan yang serupa dengan yang penulis alami di dinding *facebook* tentang penggunaan kalimat *syafakillah*. Banyak kasus serupa jika kita telusuri dari internet dalam penggunaan kata “*Syafakillah*”. Salah satunya di grup kelas sekolah anak Rohmah Mauhibah, hampir tiap pagi ada yang ijin tidak masuk karena sakit seperti demam, batuk pilek dan sebagainya. Kadang satu anak, dua atau lebih dari tiga orang. Lalu dalam beberapa menit ibu-ibu lain menjawab dengan ucapan “*syafakillah* ya si A, si B, si C dan D.” secepatnya juga si ibu yang minta ijin menjawab “*jazakillah* ya ibu-ibu semua atas doanya.” Kemudian jika kasus lainnya, sedang ada perjalanan yang lain bersahutan komentar “*fii amanillah* ya.” Dalam tulisannya yang ia posting pada 20 November 2017 itu mendapatkan 19.163 orang menanggapi bahwasanya catatan yang dia lakukan untuk menunjukkan habitus berbahasa Arab dalam keseharian yang kurang tepat dari segi *domir* saja.

Tulisan *wall* di *facebook* lainnya pada tanggal 14 Januari 2017, dalam tulisannya yang terpaksa menunjukkan habitus berbahasa Arab yang kurang tepat jauh sebelum tulisan Rohmah Mauhibah karena dia mempertanyakan apa tahun 2017 sedang populer kata-kata itu? dikarenakan surveynya pada dunia sosial media, bolak balik terbaca *syafakillah*, *syafakallah*.

Berdasarkan 10 grup data, faktor penyebab interferensi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor linguistik dan nonlinguistik. Pertama, faktor linguistik penyebab interferensi antara lain kontak bahasa, transfer negatif bahasa, dan sistem bahasa yang berdekatan. Kontak bahasa menjadi salah satu faktor penyebab interferensi. Hal ini sesuai dengan data yang ada bahwasanya kelompok masyarakat Bedilan merupakan seorang bilingual. Kedua, faktor nonlinguistik antara lain kebiasaan berbahasa, dominasi penguasaan bahasa, dan sikap berbahasa. Berdasarkan data di atas maka kebiasaan, dominasi berbahasa Jawa, namun sikap berbahasa adalah Bahasa Indonesia.

Keterbatasan penulisan ini adalah pada penggunaan bahasa tulisnya yang memang terlihat digunakan adalah penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, maka pada habitus ini kelompok masyarakat Bedilan ini saat menggunakan Bahasa Arab pada kalimat “*syafakillah*” dengan sikap berbahasa sebagaimana yang ada pada kaidah Bahasa Indonesia, untuk kata pengaganti “Kamu” itu tidak ada perubahan baik untuk kamu perempuan atau laki-laki bahkan kamu berdua, atau kamu bertiga, atau kamu semua.

Pada data di atas, maka analisisnya penulisan kata *syafakillah* dimulai dan sering dilakukan oleh Una Ariani. Semestinya penggunaan kata *Syafakillah* digunakan saat kondisi bertatap muka langsung dengan si sakit ini berjenis

kelamin perempuan, akan berbeda pada kondisi memberi doa untuk orang ketiga atau tidak ada dihadapan yang membicarakan.

Berikut penulisan penggunaan kata *syafakillah* yang seharusnya adalah *syafahullah*, misal pada tanggal 26 Oktober 2017, yang sakit adalah Falah Narayana adalah laki-laki. Namun pada percakapan tersebut, ibunya yang meminta izin kemudian orang tua wali mendoakan untuk Naranya bukan untuk ibu itu, begitu pula pada tanggal-tanggal berikutnya bukan hanya satu anak saja namun ada juga berdua hingga tiga orang yang berbeda jenis kelaminnya.

Pada habitus dalam pengucapan "*syafakillah*" dipelajari dalam cara yang normal dan tak tersadari, mereka tidak menyadarinya menerapkan kaidah gramatikal. Menurut Tri Okta Rini mengaku bahwasanya cuma dikasih tahu teman saja sesama wali murid sejak masuk group WA TK Bustanul Athfal Aisyiyah Bedilan Berbah Sleman. Bukan hanya dia saja, penulis telusuri sesama wali murid yaitu Iyan, Una Ariani yang memang mereka sudah kenal sejak anak-anak mereka bersekolah di TK tersebut hanya dikasih tahu teman (wawancara: Tri Oktarini, Iyan dan Una Ariani, 9 April 2018).

Kesalahan umum dalam menerapkan gramatikal bahasa pada masyarakat yang menggunakan dua bahasa silih berganti ini terjadi kontak bahasa di mana berlaku bagi penutur dwi bahasa menimbulkan keadaan saling mempengaruhi diantara bahasa pertama B1 (bahasa Indonesia) dan bahasa kedua B2 (Bahasa Arab). Jadi, bagi masyarakat Bedilan saat menerapkan kata "*syafakillah*" ini diterapkan seperti pada B1 karena pada B1 tidak adanya varian lain untuk kata ganti subyek kamu-dia (laki-laki/perempuan), dibandingkan dengan B2 ada 14 *dhammir*.

Munculnya habitus baru dalam pengucapan atau penulisan "*syafakillah*" di sosial media yang nampak ini intens disebut dengan interferensi atau gangguan.

Interferensi boleh digunakan dalam dua fenomena linguistic yang berbeda yaitu psikologi dan sosiolinguistik. interferensi psikologi merujuk kepada pengaruh kebiasaan atau tabiat lama kelompok masyarakat Bedilan menuturkan "cepat sembuh" berubah menjadi "*syafakillah*" kebiasaan baru yang dipelajari. Interferensi merupakan produk yang berhasil dari pada pemindahan bahasa.

Di masa Rasulullah SAW, Beliau mengajarkan do'a di saat berjumpa atau menjenguk orang sakit dengan doa seperti di bawah ini:

لا بأس طهور ان شاء الله اسأل الله العظيم رب العرش العظيم أن يشفيك

Menelaah do'a beliau di saat menjenguk yang artinya berhadapan-hadapan atau bertatap muka secara langsung tertera pada kalimat terakhir "yasyfiika" dengan subyek "kamu" untuk laki-laki, namun ini termasuk monolingual.

### **Habitus "*yaumul milad*", "*barokallah fii umrik*" sebagai Ungkapan pada Orang yang Berulang Tahun**

Penulis mendapatkan pada dinding di Facebook maupun chat pada Whatsapp habitus penggunaan kata *yaumul milad* atau kata lain yang serupa

berguna untuk mengucapkan selamat atau juga doa bagi yang berulang tahun sebagaimana dipraktikkan dalam dua data sebagai berikut:

**Data 11**

- Aryati M, Nur : *Yaumul milad dinda..semoga umur semakin berkah, sehat dan sukses selalu.*  
Inchi Ningsih : *yaumul milad fii umurik, ma Bagus...*  
Vivi : *met milad ya sayang moga berkah usia dan ditambah rejekinya, sehat badannya dan all the best ya.*

**Data 12**

- Niha Mama Fidela : *barokalloh shobat...aaamiin*

Dari empat orang sebagai contoh pelaku dari masyarakat tutur, dua orang (Aryati M. Nur dan Inchi Ningsih) mendapatkan kata-kata berbahasa Arab didapat dari pergaulan serta kajian-kajian yang diikutinya, bukan diperoleh dari pendidikan formal yang diperoleh secara bertahap, berbeda halnya dengan Vivi yang sempat memperoleh Bahasa Arab dari sekolah Menengah pertamanya di MTs, dan Niha pernah memperoleh Bahasa Arab melalui pendidikan formal secara bertahap.

Percakapan di atas merupakan potret habitus interferensi gramatikal berbahasa Arab, bukan merubah kelegalan perayaan ulang tahun dikarenakan interferensi kata-kata itu yang dianggapnya memang ada dalil tersebut dalam Islam.

Wolfreys, dkk. (2020) mengemukakan bahwa unsur interferensi terjadi secara berulang-ulang dalam tuturan seseorang atau sekelompok orang, sehingga dalam kurun waktu lama unsur itu semakin diterima sebagai bagian dari sistem bahasa mereka (Eko Widiyanto, 2015).

Dari data-data yang dipaparkan dari tabel 1-10 merupakan penyajian data tulisan yang dipaparkan di atas dari 26 Oktober 2017 hingga 15 Januari 2018 pada kelompok masyarakat di Bedilan terlihat penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, atau bahasa Indonesia dengan bahasa Arab.

Pada tabel 11 berikut memaparkan analisa interferensi penggunaan bahasa kelompok masyarakat Bedilan ini yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa Arab sudah merupakan habitus dalam percakapan sehari-hari. Dalam satu kelompok secara tidak menyadari bahwa telah melakukan interferensi bahasa, ada yang menggiatkan bahasa Arab, ada yang tetap melestarikan bahasa Jawa, dan Bahasa Indonesia.

**Tabel 11** Analisa Penggunaan Bahasa Kelompok Masyarakat Bedilan

| Bahasa Arab        | Bahasa Jawa          | Bahasa Indonesia |
|--------------------|----------------------|------------------|
| <i>syafakillah</i> | <i>Enggal dangan</i> | Cepat sembuh     |
| <i>jazakillah</i>  | <i>Matur nuwun</i>   | Terima kasih     |

Berbeda pula pada data habitus *yaumul milad* selain itu adanya penggunaan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris-pun menjadi pilihan penggunaan bahasa yang dituliskannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada sub sebelumnya, peneliti akhirnya menyimpulkan bahwa: kata-kata seperti *syafakillah*, *yaumul milad*, dan *barakallah* merupakan habitus baru masyarakat Bedilan dalam bersosial media (*Whatsapp* dan *Facebook*). Kelompok masyarakat Bedilan menggunakan Bahasa Arab dalam bersosial media mempunyai modal keagamaan Islam dan berada di tempat yang sama sekolah dari anak-anak mereka, sehingga adanya interferensi psikologi. Adanya dua pengaruh yaitu muncul habitus-habitus baru dalam berbahasa di sosial media, dan terjadinya interferensi psikologi. Habitus baru yang dimaksud adalah habitus berbahasa Arab selain di WA juga di FB pada kata "*Syafakillah*" merujuk pada ungkapan "semoga cepat sembuh". Habitus berbahasa Arab pada kata "*yaumul milad*", "*Barakallah*" merujuk pada kata "*Happy birthday*", "Selamat".

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan artikel, baik yang berkontribusi langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. Muhammad. (2017). Pilihan Bahasa Masyarakat Dwibahasawan berdasarkan Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Lombok Nusa Tenggara Barat. *NOSI*, Vol. 5, Nomor 3, Februari, 319-338.
- Azzuhri, Muhandis. (2016). Kontribusi Bahasa Arab-Jawa terhadap Harmonisasi Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Tohe*, Achmad. (2005). Bahasa Arab Fusha dan Amiyah serta Problematikanya. *Bahasa dan Seni*, tahun 33 No. 2, 201-214.
- Dhiauddin. (2015). "Arabic Program On Cot Kala Langsa Streammmmming Radio sebagai Strategi Baru Pembelajaran Bahasa Arab". *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban*, 2, (1) 17-30.
- Fuziah, Jiah. (2011). Fitur-Fitur Fonologis Penggunaan elemen-elemen Bahasa Arab dalam Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab Surakarta. *Jurnal Adabiyat*, Vol X No. 2, 207-232.
- Gabrilini, Abba. (2017). Alasan Politisi PKS gunakan Bahasa Arab saat bicarakan Uang Suap. *Online*, <http://nasional.kompas.com/read/2017/06/08/13302691/alasan.politisi.pks.gunakan.bahasa.arab.saar.bicarakan,uang.suap>. Diakses pada 6 Juli 2017.
- Imron, A. Al-Ma'ruf & Nugrahani, Farida. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press

- Jati, R. Wasisto. (2015). Islam Populer sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 5 (1), 139-163.
- Niampe, La. (2012). Bahasa Melayu di Kerajaan Buton: Studi berdasarkan Naskah Kuno Koleksi Abdul Mulku Zahari di Buton. *Jurnal Bahasa dan Seni* Tahun 40 Nomor 1, 14-25.
- Thoyib I. M dan Hamidah, Hasanatul. (2017). Interferensi Fonologis Bahasa Arab "Analisis Kontranstif Fonem Bahasa Arab terhadap fonem Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Al-Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab. *Jurnal Al-Azhar seri Humaniora*, Vol. 4 No. 2.
- Ubaidillah. (2011). Interferensi Penggunaan Nama Diri Berbahasa Arab di Indonesia (sebuah Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Adabiyat*, vol. 10 No. 1, 1-18.
- Widianto, Eko. (2015). Interferensi Bahasa Arab dan Bahasa Jawa pada tuturan masyarakat pondok Pesantren sebagai gejala Pergeseran bahasa. *Procedding International Seminar "language amuntenance Shift V"*, September, 262-266.
- Wolfreys, Julian, Ruth R., dan Kenneth, Womack. (2020). *Key Concepts in literary theory* (second edition). Edinburgh: University Press.